

MENGUASAI KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR: PANDUAN UNTUK PENDIDIK YANG EFEKTIF

Lutfi Fadilah

Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

[lutfifadilah2207@gmail.com*](mailto:lutfifadilah2207@gmail.com)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat pedoman yang komprehensif dan berguna bagi pendidik untuk membantu mereka menguasai keterampilan dasar mengajar yang efektif. Di era pendidikan yang terus berubah, kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi. Penelitian ini mencakup tinjauan literatur menyeluruh tentang berbagai keterampilan dasar mengajar dan seberapa efektif peran pendidik. Analisis literatur dan wawancara dengan guru berpengalaman adalah contoh metode yang digunakan. Penelitian ini menghasilkan pedoman praktis yang mencakup metode untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar seperti perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, komunikasi yang efektif, penilaian, dan umpan balik. Panduan ini dibuat untuk memungkinkan pendidik menerapkan keterampilan mengajar dengan lebih percaya diri dan efektif setelah memahami tuntutan dan tantangan aktual di lapangan. Panduan ini dimaksudkan untuk berfungsi sebagai sumber daya dengan fokus pada keterampilan dasar ini, panduan ini diharapkan menjadi sumber daya berguna bagi pendidik di berbagai tingkat dan konteks pendidikan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, memperkuat hubungan antara guru dan siswa, dan berdampak positif pada pencapaian dan pengembangan siswa.

Kata Kunci: Keterampilan Dasar Mengajar, Pendidik yang Efektif

Abstract

The purpose of this study is to create a comprehensive and useful guideline for educators to help them master the basic skills of effective teaching. In the ever-changing era of education, the quality of learning largely depends on the teacher's ability to deliver the material. This research includes a thorough literature review on various basic teaching skills and how effective they are for educators. Literature analysis and interviews with experienced teachers are examples of the methods used. The research resulted in a practical guide that includes methods to improve basic teaching skills such as lesson planning, classroom management, effective communication, assessment, and feedback. The guide was created to enable educators to apply teaching skills more confidently and effectively after understanding the actual demands and challenges in the field. The guide is intended to serve as a resource with a focus on these basic skills, the guide is expected to be a useful resource for educators at different levels and educational contexts to improve the quality of teaching, strengthen the relationship between teachers and students, and positively impact student achievement and development.

Keywords: Basic Teaching Skills, Effective Educators

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan, baik di sekolah, perguruan tinggi, maupun dalam pembelajaran informal (Aslan, 2018). Dalam proses ini, guru atau pendidik bertugas menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada peserta didik. Proses ini mencakup berbagai tahap dan komponen seperti perencanaan, pengajaran, interaksi, evaluasi, umpan balik, serta pengembangan. Selain guru dan siswa, lingkungan belajar, kurikulum, dan sumber daya pendidikan juga memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar (Efendi & Sholeh, 2023). Tujuan utama dari proses ini adalah untuk memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang mereka butuhkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, bagi kehidupan yang akan datang.

Guru adalah komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Peran guru tidak hanya terbatas pada menyampaikan materi di depan kelas. Sangat banyak tanggung jawab guru, yang mencakup berbagai topik yang berfokus pada pendidikan dan perkembangan siswa. Guru memiliki peran penting dalam menentukan masa depan siswa dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan masyarakat secara keseluruhan. Peran mereka sangat penting dalam sistem pendidikan karena mereka bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing, dan membentuk karakter siswa (Arianti, 2019). Untuk menjadi pendidik yang efektif, seorang guru harus menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar. Profesi sebagai guru adalah sebuah panggilan yang mulia dan terhormat. Guru berkomitmen untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh, yakni yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menciptakan masyarakat yang berkualitas (Atmojo et al., 2021). Tugas utama seorang guru mencakup mendidik, membimbing, melatih, dan mengembangkan kurikulum. Profesi mengajar adalah sebuah pekerjaan yang menuntut dan memerlukan keterampilan dasar tertentu. Dalam proses mengajar, guru mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai, atau informasi kepada siswa, dengan tujuan agar siswa dapat memahami dan menguasai materi pelajaran atau keterampilan yang diberikan.

Seorang pendidik yang efektif adalah yang mampu mengintegrasikan keterampilan dasar mengajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan mendukung perkembangan peserta didik. Keterampilan dasar mengajar dapat ditingkatkan melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman pengalaman (Arqam, 2019). Dengan demikian, guru yang terus berusaha mengembangkan diri akan memiliki dampak yang lebih signifikan dalam proses pendidikan. Guru yang menguasai keterampilan dasar mengajar akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, sehingga membantu peserta didik mencapai potensi maksimal mereka.

Menurut Roro, seperti yang dikutip oleh Mia Andriyani, dalam konteks kelas, keberhasilan proses mengajar sangat dipengaruhi oleh peran guru. Selain faktor seperti kemampuan, motivasi, dan keaktifan peserta didik serta ketersediaan fasilitas, keberhasilan juga bergantung pada keahlian guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar. Oleh karena itu, keterampilan ini sangat penting untuk dikuasai oleh setiap guru (Andriyani, 2022). Proses mengajar melibatkan berbagai aspek, termasuk perencanaan pembelajaran, penyajian materi, interaksi dengan siswa, evaluasi kemajuan siswa dan penyempurnaan metode

pengajaran. Pengajar perlu memiliki pemahaman yang baik tentang subjek yang diajarkan, metode pengajaran yang efektif, kemampuan berkomunikasi dengan baik, serta kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung (Hamdu & Agustina, 2011).

Berdasarkan ulasan di atas peneliti bermaksud melakukan sebuah penelitian studi literatur tentang menguasai keterampilan dasar mengajar sebagai panduan untuk pendidik yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dan kreativitas guru dalam mengajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau penelitian kepustakaan. Metode ini melibatkan pencarian referensi yang berkaitan dengan teknik menulis, membaca, pengumpulan data, dan peninjauan jurnal. Proses ini dilakukan dengan membaca dan mengkaji artikel-artikel yang relevan dengan tujuan penelitian. Artikel-artikel tersebut ditelusuri melalui Google Scholar, internet, buku, dan sumber lainnya, kemudian teori-teori yang berkaitan dengan isu-isu penelitian dikumpulkan. Dengan menggabungkan berbagai sumber dan teori, penelitian ini dapat mengeksplorasi berbagai perspektif yang berbeda mengenai keterampilan mengajar guru terhadap peserta didik (Adlini et al., 2022).

Konteks penelitian ini akan menemukan konsep-konsep kunci yang terkait dengan keterampilan dasar mengajar. Identifikasi teori-teori, model-model, dan pendekatan-pendekatan yang relevan yang telah dijelaskan dalam literatur. Pencarian literatur menggunakan basis data akademis, perpustakaan daring, dan sumber-sumber literatur terkait untuk mengumpulkan informasi terbaru dan relevan tentang keterampilan dasar mengajar. Menganalisis dan kritik literatur yang ditemukan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, dan relevansi dari berbagai pandangan dan penelitian terkait dengan keterampilan dasar mengajar.

Sintesis informasi yang ditemukan dari berbagai sumber untuk membentuk pemahaman yang utuh tentang teori dan praktik mengajar yang efektif. Identifikasi tren, temuan kunci, dan kesenjangan dalam penelitian yang telah dilakukan. Menyusun kerangka konseptual berdasarkan temuan-temuan dari literatur yang telah dianalisis yang akan membimbing penelitian lebih lanjut dan membantu merinci variabel-variabel atau konsep-konsep yang perlu diteliti. Mentukan pertanyaan penelitian yang spesifik dan relevan berdasarkan pada kekosongan literatur atau area-area yang masih memerlukan pemahaman lebih lanjut. Diskusikan pentingnya penelitian ini dalam konteks literatur yang ada. Jelaskan kontribusi unik yang penelitian ini diharapkan dapat berikan dalam pemahaman dan pengembangan keterampilan dasar mengajar. Menentukan ruang lingkup penelitian berdasarkan literatur yang telah dijelajahi. Pastikan penelitian akan memberikan sumbangan yang signifikan terhadap pemahaman tentang keterampilan dasar mengajar.

Metode literatur memberikan landasan teoretis yang kuat untuk merancang dan melaksanakan penelitian lebih lanjut. Dengan merinci pandangan yang sudah ada, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang keterampilan dasar mengajar dan memberikan panduan praktis untuk pendidik yang ingin meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan seorang pengajar dalam menyampaikan konsep-konsep yang terkait dengan materi pelajaran. Keterampilan ini berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien Mulyasa (2013, hlm. 69) menyatakan bahwa "pembelajaran adalah suatu proses yang sangat kompleks dan melibatkan berbagai aspek." Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, berbagai keterampilan, termasuk keterampilan dasar mengajar, sangat diperlukan.

1. Keterampilan Dasar Mengajar

Pendidikan sebagai landasan bagi perkembangan masyarakat dan individu. Dalam upaya mendukung proses pembelajaran, peran seorang pendidik atau pengajar sangatlah vital. Konsep dasar mengajar menjadi pondasi yang memandu seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan bermakna. Dalam diskusi ini, kita akan menjelajahi konsep dasar mengajar sebagai panduan utama bagi setiap pendidik (Iswahyudi et al., 2023). Dari perencanaan pembelajaran hingga pelaksanaan di dalam kelas, pemahaman yang kuat terhadap prinsip-prinsip ini akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan intelektual, emosional, dan sosial peserta didik.

Menurut Armstrong et al. (1992:33), keterampilan dasar guru mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengimplementasikan strategi yang efektif. Ini melibatkan pemahaman tentang peserta didik, kemampuan untuk memilih dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran, kemampuan berinteraksi dengan siswa, serta keterampilan dalam menilai efektivitas pengajaran. Mengajar adalah proses yang kompleks dan melibatkan lebih dari sekadar menyampaikan informasi; guru perlu memperhatikan berbagai aspek untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Mengajar melibatkan berbagai konsep dasar yang membentuk landasan pendidikan efektif (Ramli et al., 2023). Berikut adalah beberapa konsep dasar mengajar yang umumnya diterapkan:

- a. **Pemahaman Peserta Didik Karakteristik**
Setiap siswa memiliki gaya belajar, kebutuhan, dan tingkat pemahaman yang berbeda. Mengajar dengan memahami perbedaan ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, sehingga mengetahui apa yang memotivasi siswa.
- b. **Pengembangan Tujuan Pembelajaran**
Menentukan tujuan yang jelas dan dapat diukur membantu siswa untuk fokus dan guru untuk menilai pencapaian.
- c. **Perencanaan Pembelajaran**
Desain pembelajaran menciptakan rencana pembelajaran yang melibatkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kurikulum yang relevan Memastikan bahwa materi pembelajaran relevan dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- d. **Strategi Pengajaran**
Variasi metode menggunakan berbagai metode pengajaran (ceramah, diskusi, simulasi, dll.) untuk menjangkau berbagai jenis pembelajar. Keterlibatan siswa mendorong partisipasi aktif dan pemikiran kritis siswa dalam proses pembelajaran.

- e. **Evaluasi dan Umpan Balik**
Penilaian formatif memberikan umpan balik selama pembelajaran untuk membantu siswa memahami kemajuan mereka dan memperbaiki kelemahan. Penilaian sumatif menggunakan penilaian akhir untuk mengevaluasi pemahaman keseluruhan siswa.
- f. **Adaptabilitas dan Diferensiasi**
Adaptasi mengajarkan dengan memperhatikan respons siswa dan menyusun kembali strategi jika diperlukan. Diferensiasi menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa.
- g. **Pengelolaan Kelas**
Disiplin positif menerapkan pendekatan positif untuk mengelola perilaku siswa. Ruang kelas yang aman dan dukungan menciptakan lingkungan yang mendukung dan aman bagi pembelajaran.
- h. **Penggunaan Teknologi**
Integrasi teknologi menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran yang efektif dan meningkatkan interaksi antara guru dan siswa.
- i. **Refleksi dan Pengembangan Profesional**
Refleksi merefleksikan pengalaman pengajaran untuk meningkatkan praktik pembelajaran. Pengembangan profesional terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan melalui pelatihan dan pengembangan profesional.

Konsep-konsep dasar ini membentuk dasar bagi guru dalam merancang pengalaman pembelajaran yang efektif dan memotivasi siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan. Diharapkan kedepannya pembahasan ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang esensi mengajar dan menjadi panduan berharga bagi para pendidik yang ingin merancang pengalaman pembelajaran yang inspiratif dan memberdayakan. Perlunya pendidik memahami konsep dasar mengajar dan membangun fondasi yang kokoh untuk menciptakan masa depan yang penuh pengetahuan dan pemahaman.

2. Macam-macam Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar termasuk dalam kategori "cara mengajar", atau cara mengajarkan siswa. Keterampilan dasar ini harus dimiliki dan dikuasai oleh semua guru karena mereka memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang proses mengajar. Mengajar bukan hanya memberi siswa pelajaran; itu mencakup pembentukan sikap, perasaan, karakter, kebiasaan, dan nilai-nilai.

Sebagai seorang pendidik, memiliki beragam keterampilan dalam mengajar adalah kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang berarti dan memuaskan bagi siswa. Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang materi pelajaran yang diajarkan. Keterampilan dalam mengelola kelas, berkomunikasi dengan jelas, dan menginspirasi siswa adalah hal-hal yang sama-sama pentingnya. Mari kita jelajahi bersama berbagai macam keterampilan dalam mengajar yang menjadi fondasi kesuksesan seorang guru.

Menurut Turney dalam Alma, keterampilan dasar mengajar mencakup delapan aspek penting, yaitu: keterampilan bertanya, mengelola kelas dan menumbuhkan disiplin, memberikan stimulus yang bervariasi, memberikan penguatan, menjelaskan materi, membuka pertemuan, mengajar dalam kelompok, dan mengajar

secara individu. Keterampilan ini menunjukkan bahwa seorang guru harus menguasai banyak aspek dengan baik dan benar. Guru dapat menguasai keterampilan ini melalui latihan yang intensif dalam berbagai situasi kelas.

Anitah menyebutkan keterampilan dasar mengajar yang meliputi: keterampilan bertanya, memberi penguatan, variasi dalam mengajar, menjelaskan materi, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta menjelaskan materi dalam kelompok kecil dan individu. Keterampilan dasar ini merupakan fondasi penting bagi seorang pendidik yang efektif. Guru harus menguasai keterampilan-keterampilan ini, yang dapat dibagi menjadi delapan kategori, sebagaimana dijelaskan di atas.

a. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya merupakan kemampuan penting dalam mengajar yang memungkinkan guru untuk memfasilitasi pemahaman siswa, mempromosikan pemikiran kritis, dan merangsang diskusi yang mendalam (Suparman, n.d.). Pertanyaan selalu ada dalam proses komunikasi pembelajaran. Pertanyaan atau ucapan yang dilontarkan oleh guru untuk mendorong atau mendorong respons (jawaban) dari siswa dikenal sebagai keterampilan bertanya.

Tujuan perlunya menggunakan keterampilan bertanya dalam mengajar adalah sebagai berikut:

1) Merangsang Pemikiran Kritis

Pertanyaan yang dirancang dengan baik dapat merangsang siswa untuk berpikir secara kritis, menganalisis informasi, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran.

2) Menggali Pemahaman Siswa

Dengan bertanya, guru dapat mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hal ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran agar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

3) Memperjelas Konsep

Pertanyaan dapat digunakan untuk membantu siswa memahami konsep yang kompleks dengan memecahnya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil atau dengan memberikan contoh konkret.

4) Menggugah Rasa Ingin Tahu

Pertanyaan yang menarik dan menantang dapat membangkitkan minat siswa terhadap topik pembelajaran dan memotivasi mereka untuk belajar lebih lanjut.

5) Mendorong Partisipasi Aktif

Mengajukan pertanyaan, guru dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Membantu menciptakan lingkungan kelas yang interaktif dan kolaboratif.

6) Membangun Keterampilan Berbicara dan Berpikir

Proses menjawab pertanyaan melibatkan keterlibatan aktif siswa dalam berbicara dan berpikir secara verbal. Hal ini membantu membangun keterampilan komunikasi siswa.

Dengan menggunakan keterampilan bertanya yang efektif, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan produktif bagi siswa, serta membantu mereka mencapai potensi akademik mereka secara maksimal.

Aspek-aspek keterampilan bertanya dalam mengajar mencakup beberapa hal yang penting untuk memastikan pertanyaan yang diajukan oleh guru dapat memfasilitasi pembelajaran siswa dengan baik. Berikut beberapa aspek kunci dari keterampilan bertanya dalam mengajar.

Relevansi, pertanyaan harus relevan dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pertanyaan yang relevan akan membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik.

Kedalaman, pertanyaan harus mengajak siswa untuk berpikir lebih dalam tentang materi pembelajaran. Guru dapat menggunakan pertanyaan yang menggali pemahaman siswa secara lebih mendalam, mendorong analisis, sintesis, atau evaluasi.

Keterbukaan, guru perlu bersikap terbuka terhadap berbagai jawaban yang mungkin diberikan oleh siswa. Pertanyaan yang mengundang beragam tanggapan akan meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya diskusi kelas.

Struktur, pertanyaan harus dirancang dengan struktur yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Misalnya, guru dapat menggunakan pertanyaan terbuka (yang memerlukan jawaban yang lebih panjang dan lebih mendalam) atau pertanyaan tertutup (yang memerlukan jawaban singkat).

Progressivitas, pertanyaan sebaiknya dirancang untuk mengarah pada tingkat kesulitan yang semakin meningkat, sesuai dengan tingkat pemahaman dan kesiapan siswa. Pertanyaan awal dapat dimulai dengan tingkat kesulitan yang lebih rendah untuk membangun landasan pemahaman, kemudian bertahap menuju pertanyaan yang lebih menantang.

Interaktif, keterampilan bertanya juga melibatkan kemampuan guru untuk mendengarkan dengan aktif terhadap tanggapan siswa dan meresponsnya dengan tepat. Guru harus dapat menggunakan tanggapan siswa sebagai titik awal untuk melanjutkan diskusi atau memberikan klarifikasi yang diperlukan.

Variasi, penting untuk memvariasikan jenis pertanyaan yang diajukan oleh guru. Guru dapat menggunakan pertanyaan informatif (yang mengajak siswa untuk menyajikan fakta atau informasi), pertanyaan pemahaman (yang menguji pemahaman siswa tentang konsep-konsep tertentu), atau pertanyaan reflektif (yang mengundang siswa untuk mempertimbangkan implikasi atau aplikasi dari apa yang mereka pelajari). Untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar, pendidik harus berperilaku baik saat memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban siswa. Pendidik tidak boleh melakukan hal-hal seperti menjawab pertanyaan sendiri, mengulangi jawaban siswa, memberikan pertanyaan yang sama sekali lagi, atau menjawab pertanyaan yang sama sekali lagi. Selama kegiatan belajar, pendidik harus memastikan bahwa siswa melakukan hal-hal berikut: Dengan mempertimbangkan hal-hal ini, guru dapat memaksimalkan penggunaan keterampilan bertanya saat mengajar untuk membantu siswa mendapatkan pembelajaran yang lebih bermanfaat dan efektif.

b. Keterampilan Menjelaskan

Saud menjelaskan bahwa keterampilan menjelaskan adalah kemampuan untuk menyajikan informasi secara lisan dengan cara yang terorganisir dan sistematis, sehingga memperlihatkan hubungan antara berbagai elemen, seperti sebab-akibat atau definisi dan contoh. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disusun dalam urutan yang logis adalah ciri utama dari keterampilan ini (Sundari et al., 2020).

Keterampilan menjelaskan merupakan aspek krusial dalam peran seorang guru, yang melibatkan penyajian materi secara sistematis agar menjadi satu kesatuan yang mudah dipahami oleh siswa.

Tujuan dari keterampilan menjelaskan adalah untuk membantu siswa memahami materi yang dipelajari, melibatkan mereka dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah, memberikan umpan balik tentang tingkat pemahaman mereka, serta mengatasi kesalahpahaman. Selain itu, keterampilan ini juga membimbing siswa dalam proses penalaran, menggunakan bukti dalam memecahkan masalah, serta memahami dan menginternalisasi hukum, dalil, dan prinsip-prinsip umum secara objektif dan rasional.

c. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan dapat didefinisikan sebagai respons yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan yang dianggap baik, yang dapat membuat perilaku atau perbuatan yang dianggap baik tersebut dilakukan lagi atau lebih baik. Penguatan sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar (Hasma, 2017).. Tanggapan verbal dan nonverbal dikenal sebagai keterampilan memberikan penguatan. Menggunakan teknik penguatan ini di kelas dapat membantu meningkatkan sikap siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka. Komponen penguatan verbal, yang dapat diberikan melalui pujian, pemberian, dan persetujuan, dan penguatan nonverbal, yang dapat diberikan melalui gerakan tubuh, seperti mendekati dan melakukan kegiatan yang menyenangkan.

d. Keterampilan Mengadakan Variasi

Dalam interaksi belajar mengajar, guru menggunakan variasi stimulus untuk mengatasi kebosanan siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa tetap terlibat dan tekun saat belajar (Suherman, n.d.). Variasi dalam kegiatan belajar mengajar dimaksudkan sebagai proses perubahan dalam pengajaran, yang dapat di kelompokkan ke dalam tiga kelompok atau komponen, yaitu : Variasi dalam cara mengajar guru, meliputi : penggunaan variasi suara (*teacher voice*), Pemusatan perhatian siswa (*focusing*), kesenyapan atau kebisuan guru (*teacher silence*), mengadakan kontak pandang dan gerak (*eye contact and movement*), gerakan badan mimik: variasi dalam ekspresi wajah guru, dan pergantian posisi guru dalam kelas dan gerak guru (*teachers movement*).

e. Keterampilan membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran pada dasarnya berkaitan dengan kegiatan atau upaya guru saat memulai dan mengakhiri pelajaran. Menurut Abimanyu, membuka pelajaran adalah tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana mental yang siap dan menarik perhatian siswa ke topik pelajaran (Pakpahan et al.,). Guru melakukan tindakan yang dikenal sebagai penutupan pelajaran sebagai cara untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Menurut Wardani dan Julaeha, membuka pelajaran menyiapkan siswa untuk memasuki kegiatan inti (kegiatan inti), sedangkan menutup pelajaran memantapkan atau menindaklanjuti materi yang akan dibahas.

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur di mana sekelompok orang bertemu secara informal untuk berbicara tentang berbagai informasi atau pengalaman, membuat kesimpulan, atau memecahkan

masalah. Diskusi kelompok membantu siswa memahami ide atau memecahkan masalah dengan memberi mereka kesempatan untuk berpikir, berinteraksi dengan orang lain, dan bersikap positif (Widyastuti, 2020). Diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa dan kemampuan berkomunikasi, termasuk keterampilan berbahasa, mereka. Diskusi kelompok kecil adalah proses belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil untuk mempelajari konsep, prinsip, atau kelompok tertentu atau memecahkan masalah. Peran guru sebagai pembimbing sangat penting untuk menjamin bahwa diskusi berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran.

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang ideal serta mengembalikannya ke lingkungan ideal jika terjadi gangguan, baik melalui disiplin dan kegiatan remedial.

- 1) Menunjukkan sikap tanggap: siswa menunjukkan bahwa "guru hadir bersama mereka" dan "tahu apa yang mereka lakukan". Memandang kelas dengan cermat, bergerak mendekati, mengeluarkan pernyataan, dan bertindak terhadap kekacauan dan gangguan adalah beberapa cara untuk menunjukkan kesan ini.
- 2) Membagi perhatian: pengelola kelas yang efektif menunjukkan pembagian perhatian yang efektif juga.
- 3) Memusatkan perhatian kelompok: ini penting untuk mempertahankan perhatian siswa dari waktu ke waktu dan dapat dilakukan dengan menuntut siswa untuk melakukannya.
- 4) Memberikan petunjuk yang jelas: pengelola kelas yang efektif menunjukkan bagaimana memberikan petunjuk.

h. Keterampilan Menjelaskan Kelompok Kecil dan Perseorangan

Jenis instruksi ini secara fisik berjumlah terbatas; kelompok kecil memiliki 3-8 orang, dan perseorangan memiliki satu. Pengajaran perseorangan dan kelompok kecil memungkinkan guru memberikan perhatian yang lebih besar pada setiap siswa. Ini juga memungkinkan guru untuk membangun hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa (Sutisnawati, 2017). Salah satu keterampilan yang digunakan adalah keterampilan mengambil pendekatan individu, keterampilan mengorganisasi, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, dan keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Setelah menguasai delapan keterampilan mengajar yang disebutkan di atas, diharapkan bahwa calon guru akan dapat membangun dan mengembangkan keterampilan tertentu dalam mengajar. Luangkan waktu untuk merefleksikan pengalaman mengajar adalah salah satu cara guru dapat terus berkembang dan meningkatkan kualitas pengajarannya.

Pertimbangkan apa yang berhasil dan apa yang harus diperbaiki. Pertahankan pengetahuan Anda tentang teknik pengajaran dan materi yang diajarkan. Untuk memperluas wawasan, ikuti kursus, seminar, atau pelatihan yang relevan. Jalin hubungan baik dengan rekan kerja. Mereka dapat memperoleh wawasan baru dan pemahaman yang lebih baik tentang praktik mengajar yang efektif dengan berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya.

Teknologi semakin penting untuk pendidikan di era modern. Pelajari cara menggunakan teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Dalam pengajaran, jadilah fleksibel. Semua siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, jadi penting untuk menyesuaikan pelajaran untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Komunikasi terbuka dengan siswa. Dengarkan pendapat siswa tentang hal-hal yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam pendidikan.

3. Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar sangat penting karena mereka membentuk dasar bagi kemampuan seorang guru atau instruktur untuk efektif mentransfer pengetahuan kepada siswa atau peserta didik. Berikut adalah beberapa alasan mengapa keterampilan dasar mengajar sangat penting:

a. Komunikasi yang Efektif

Kemampuan untuk menyampaikan informasi secara jelas dan mudah dipahami adalah kunci dalam mengajar. Guru yang baik harus mampu berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tertulis.

b. Kemampuan Mengelola Kelas

Mengelola kelompok siswa atau peserta didik dengan baik membutuhkan keterampilan dalam menjaga disiplin, memfasilitasi diskusi, dan membuat lingkungan belajar yang aman dan inklusif.

c. Penyusunan Materi Pembelajaran

Guru harus mampu menyusun materi pembelajaran yang relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa atau peserta didik.

d. Kemampuan Menganalisis Kebutuhan Siswa

Seorang guru yang efektif harus dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar individu siswa dan menyediakan pendekatan yang sesuai untuk membantu mereka mencapai potensi mereka.

e. Keterlibatan Siswa

Guru yang efektif mampu memotivasi siswa untuk belajar dan terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka menggunakan berbagai strategi dan teknik untuk membuat pembelajaran menarik dan bermakna bagi siswa.

f. Evaluasi dan Umpan Balik

Guru harus mampu mengevaluasi kemajuan siswa secara teratur dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka.

g. Kemampuan Beradaptasi

Keterampilan mengajar yang baik juga mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dalam kurikulum, teknologi, atau kebutuhan siswa (Rahman et al., 2022).

Keterampilan dasar mengajar ini dapat menyebabkan proses pembelajaran tidak efektif dan siswa mungkin tidak mencapai potensi terbaik mereka. Guru dengan kemampuan dasar mengajar yang baik dapat membuat pengalaman belajar yang menyenangkan dan memberdayakan bagi siswa. Guru dapat dikatakan profesional jika mereka memiliki keahlian dalam bidangnya, yaitu penguasaan materi yang diajarkan dan metode mengajar yang tepat. Selain itu, seorang guru yang baik dan profesional harus memiliki kemampuan

yang sesuai dengan pekerjaannya. Untuk menjadi seorang guru dan pendidik profesional, seorang guru harus memiliki empat kompetensi: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian (Purwandari, 2017). Dengan kemampuan ini, pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif, sehingga keterampilan ini membuat pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif sehingga guru mudah mengenali siswa lebih dalam dan siswa mudah memahami materi yang telah diberikan.

Guru harus dapat menarik minat siswa agar mereka tertarik untuk belajar dan ingin tahu apa yang diajarkan. Mereka juga harus dapat menekankan materi penting dalam kegiatan belajar dan mengetahui seberapa besar siswa memahami apa yang diajarkan oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru memiliki nilai yang cukup besar dalam membangun minat belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran. Semakin banyak variasi keterampilan mengajar yang ditawarkan oleh guru kepada siswa, semakin besar kemungkinan mereka akan menjadi guru profesional di sekolah dasar. Guru harus selalu belajar tentang pembelajaran dan siswa mereka. Salah satu cara untuk mencapai ini adalah dengan rajin membaca buku pendidikan, membaca dan menulis karya ilmiah, mengikuti berita aktual dari media, dan mengikuti pelatihan.

4. Efektivitas Peran Sebagai Pendidik

Menurut Danim, ada dua peran utama guru dalam pembelajaran: menciptakan keteraturan (establishing order) dan memfasilitasi proses belajar (facilitating learning) (Rohmawati, 2015). Keteraturan yang dimaksud di sini mencakup hal-hal yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan proses pembelajaran. Misalnya, tata letak tempat duduk, disiplin siswa di kelas, interaksi siswa satu sama lain, interaksi siswa dengan guru, jam masuk dan keluar kelas, pengelolaan sumber dan bahan belajar, prosedur dan sistem yang mendukung proses pembelajaran, lingkungan belajar, dll.

Efektivitas dan peran pendidik dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam kesuksesan pendidikan. Seorang pendidik yang efektif memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak didik. Mereka mampu membuat rencana pembelajaran yang terstruktur dan relevan. Pendidik yang efektif dapat memberikan motivasi kepada anak didik untuk belajar dan berkembang. Sehingga mampu menginspirasi anak didik untuk mencapai potensi terbaik mereka melalui kata-kata dorongan, pemberian contoh, dan dukungan yang positif. Menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar anak didik. Agar menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna melalui penggunaan teknik-teknik yang inovatif (Oktavian & Aldya, 2020).

Hubungan antara pendidik dan anak didik yang positif dan berdasarkan saling percaya sangat penting dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik yang efektif mampu membina hubungan yang baik dengan anak didiknya, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada anak didik mengenai kinerja dan perkembangan mereka. Umpan balik ini membantu anak didik untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan prestasi mereka di masa mendatang. Mengidentifikasi dan mengatasi berbagai tantangan yang mungkin dihadapi oleh anak didik dalam proses

pembelajaran. Pendidik yang efektif tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai positif pada anak didik.

Dengan menjalankan peran mereka dengan efektif, pendidik dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam kehidupan anak didik mereka, membantu mereka mencapai potensi penuh mereka, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian studi pustaka ini telah mengidentifikasi dan menganalisis berbagai keterampilan dasar yang penting untuk dikuasai oleh pendidik guna menjadi efektif dalam perannya. Keterampilan-keterampilan tersebut meliputi kemampuan komunikasi, pengelolaan kelas, perencanaan pembelajaran, penilaian dan evaluasi, serta kemampuan untuk menggunakan teknologi pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik dengan keterampilan komunikasi yang baik dapat menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan efektif serta membangun hubungan positif dengan siswa. Pengelolaan kelas yang efektif juga sangat penting untuk membuat lingkungan belajar yang kondusif dan terorganisir yang mendukung proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang matang membantu pendidik dalam menyusun rencana pelajaran yang sistematis dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sementara keterampilan dalam penilaian dan evaluasi memungkinkan pendidik untuk mengukur dan memantau kemajuan belajar siswa secara akurat. Selain itu, kemampuan untuk memanfaatkan teknologi pendidikan dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan membuatnya lebih menarik serta interaktif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penguasaan keterampilan dasar mengajar adalah kunci untuk menjadi pendidik yang efektif. Pendidik yang terus mengembangkan keterampilan ini akan lebih mampu menghadapi tantangan di dalam kelas dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan pendidik selalu memiliki keterampilan yang relevan dan up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian artikel dan Terima kasih yang khusus disampaikan kepada Universitas Ma'arif Lampung yang telah mendanai dan mendukung penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980.
- Andriyani, M. (2022). Keterampilan Dasar Mengajar Yang Harus Dikuasai Oleh Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas & Efektivitas Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan*

- Komputer, 1(1), 1–4.
- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Arqam, A. (2019). Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar. *Jurnal Pegguruang: Conference Series*, 1(2), 1–8.
- Aslan, A. (2018). Makna Kurikulum Terhadap Teori Tentang Belajar Pada Perubahan Perilaku Anak Didik. *Cross-Border*, 1(2), 56–65.
- Atmojo, H. B. R., Lian, B., & Mulyadi, M. (2021). Peran kepemimpinan dan profesional guru terhadap perbaikan mutu pembelajaran. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 744–752.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 90–96.
- Hasma, H. (2017). Keterampilan dasar guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1).
- Iswahyudi, M. S., Irianto, I., Salong, A., Nurhasanah, N., Leuwol, F. S., Januaripin, M., & Harefa, E. (2023). Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan: Arah Pendidikan di Masa Depan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas pembelajaran daring terintegrasi di era pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 129–135.
- Pakpahan, T. A. B., Andini, N. P., Purba, N. A., & Munawaroh, S. (2023). KETERAMPILAN MEMBUKA DAN MENUTUP PEMBELAJARAN. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(1), 315–321.
- Purwandari, D. N. (2017). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 2(3), 197–208.
- Rahman, F. R., Agustina, I. O., Fauziah, I. N. N., & Saputri, S. A. (2022). Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar untuk menjadi Guru Profesional Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 13265–13274.
- Ramli, A., Putri, R., Trimadona, E., Abadi, A., Ramadani, Y., Saputra, A. M. A., Pirmani, P., Nurhasanah, N., Nirwana, I., & Mahmudah, K. (2023). LANDASAN PENDIDIKAN: Teori Dan Konsep Dasar Landasan Pendidikan Era Industri 4.0 Dan Society 5.0 Di Indonesia. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.

- Suherman, A. (n.d.). KETERAMPILAN PEMBELAJARAN MODEL VARIASI SIMULUS.
- Sundari, F. S., Sukmanasa, E., Novita, L., & Mulyawati, Y. (2020). Keterampilan dasar mengajar. Bogor: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan.
- Suparman, A. R. (n.d.). BAB 2 KONSEP KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR (MICROTEACHING). MICROTEACHING MICROTEACHING, 13.
- Sutisnawati, A. (2017). Analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru sekolah dasar. *Mimbar Pendidikan Dasar*, 8(1), 15–24.
- Widyastuti, D. D. (2020). Keterampilan Dasar Mengajar. *Jurnal Mitra Manajemen*, 5(2).